

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan bahasa sebagai alat komunikasi secara tertulis kepada manusia. Menurut Brummelen (2008, hal. 263) bahasa adalah pemberian dari Allah yang di anugerahkan kepada manusia. Allah menciptakan manusia dengan cara berfirman lalu Allah berkomunikasi dengan manusia melalui firman yang ada didalam Alkitab secara tertulis. Alkitab adalah wahyu khusus Allah secara tertulis sebagai bentuk komunikasi Allah kepada manusia ciptaanNya. Allah menciptakan bahasa kepada manusia agar dapat berkomunikasi dengan sesama manusia secara baik dan benar. Allah mengajar keduabelas muridNya dengan cara berkomunikasi agar setiap muridNya mengetahui perintah Allah. Setiap orang yang tinggal di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan sesamanya walaupun banyak bahasa disetiap daerah di Indonesia yang berbeda-beda tetapi bahasa yang menyatukan orang-orang di Indonesia adalah bahasa Indonesia.

Menurut Santrock (2003, hal. 26) siswa sekolah dasar termasuk dalam masa anak tengah dan akhir (*Middle and late childhood*) yang masa perkembangan di usia 6-11 tahun dengan ciri siswa mulai menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung dan mereka secara formal juga dikenalkan dengan dunia yang lebih luas dan budayanya. Sejak kecil anak-anak yang tinggal di Indonesia sudah diajarkan berbicara dan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bermain. Dalam dunia pendidikan atau di sekolah anak-anak sudah diajarkan

berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekolah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar anak-anak dapat menjalin komunikasi dan relasi yang baik. bahasa Indonesia diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini karena bahasa Indonesia salah satu bahasa pengantar pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia. Melalui bahasa Indonesia yang diajarkan kepada anak-anak sejak kecil untuk berkomunikasi, anak-anak diharapkan juga mampu berkomunikasi bukan hanya secara lisan menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga secara tertulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak-anak diharapkan mampu menulis kata-kata dengan cara penulisan yang tepat agar orang lain mengerti dan dapat membaca apa yang akan disampaikan melalui komunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis sangatlah penting bagi anak-anak khususnya kelas 1 SD dapat dikuasai dengan cara praktik langsung dan dibutuhkan latihan secara terus-menerus agar anak-anak dapat mengetahui dan menguasai keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengajar bahasa Indonesia di kelas 1B Sekolah Lentera Harapan Curug dan wawancara dengan guru mentor, peneliti menemukan masih banyak tulisan siswa yang tidak dapat dibaca. Misalnya huruf a seperti huruf c, huruf o seperti huruf u, huruf m seperti huruf w. Tulisan tidak tepat mengikuti garis horizontal sehingga tidak rapi dan masih banyak huruf yang terlalu besar dan terlalu kecil sehingga tulisan siswa sulit dimengerti. Pada saat siswa melakukan latihan formatif dan sumatif bahasa Indonesia, banyak nilai siswa yang rendah karena tulisan tidak dapat dibaca namun jika siswa ditanya secara lisan siswa mengetahui jawabannya. Salah satu faktor penyebab tulisan siswa tidak dapat dibaca dan rendahnya nilai bahasa Indonesia karena

metode pembelajaran yang selama ini belum menekankan dan melakukan keterampilan menulis kepada siswa. Pada pembelajaran di kelas 1 B guru mentor dan guru lainnya belum pernah menggunakan metode *drill* untuk melatih keterampilan menulis siswa. Sehingga siswa tidak pernah melatih cara menulis dengan baik dan benar secara berulang-ulang.

Berdasarkan masalah tersebut perlu ada perbaikan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti telah menemukan berbagai sumber literatur untuk mendukung metode pembelajaran yang tepat dalam melatih keterampilan menulis permulaan siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulhemawati (2015); Silaban (2017); Fitri dkk. (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada saat pembelajaran di dalam kelas peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode permainan, metode pembelajaran *kontekstal teaching and learning*, dan metode *drill*. Dari semua metode yang pernah peneliti gunakan ketika mengajar di dalam kelas, peneliti dan guru mentor melihat bahwa metode *drill* cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 B Sekolah Lentera Harapan Curug, karena melalui metode *drill* siswa dilatih secara terus-menerus untuk menulis, dan waktu yang digunakan untuk latihan tidak terlalu lama sehingga siswa tidak bosan.

Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan yang ditemukan, peneliti menggunakan metode *drill* untuk memperbaiki keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1B Sekolah Lentera Harapan Curug. Menurut Suprihatiningsih (2016, hal. 38) metode *drill* adalah teknik cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, dan metode *drill*. Menurut Aqip & Murtadlo (2016, hal. 132), metode *drill* suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dan suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Peneliti memilih metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 B Sekolah Lentera Harapan Curug agar dapat berkomunikasi secara tulisan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1B pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Lentera Harapan Curug”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 B pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Lentera Harapan Curug?
2. Bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 B pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Lentera Harapan Curug?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan kelas 1B pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Lentera Harapan Curug.
2. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan kelas 1B pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Lentera Harapan Curug.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Metode *Drill*

Menurut Darmadi (2017, hal. 192) latihan adalah teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. *Drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. 5 langkah-langkah metode *drill* yang digunakan peneliti:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan pemahaman akan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran sebelum latihan kepada siswa.
3. Guru memberikan latihan yang mempunyai arti yang dapat menanamkan makna dan tujuan.

4. Guru mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan dengan tepat dan memperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

1.4.2 Keterampilan Menulis

Menurut Krissandi, Widharyanto, & Dewi (2017, hal. 70) menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 SD sebagai pembelajaran menulis.. Permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Indikator keterampilan menulis yang digunakan peneliti

Indikator 1. Jarak antar huruf konsisten.

Indikator 2. Ukuran huruf/tulisan tidak terlalu besar atau kecil.

Indikator 3. Bentuk huruf atau angka terbaca.

Indikator 4. Tepat dalam mengikuti garis horizontal.